

## **Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Anak Usia Dini**

**Triana Putri<sup>1</sup>, Sulis Idawati<sup>2</sup>,**

Email: <sup>1</sup>[putritriana324@gmail.com](mailto:putritriana324@gmail.com), <sup>2</sup>[sulisidawati927@gmail.com](mailto:sulisidawati927@gmail.com),

<sup>a,b</sup> Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al Quran

### **Abstrak**

Usia dini adalah periode emas dalam perkembangan anak, di mana pembentukan karakter, nilai-nilai moral, serta rasa cinta terhadap budaya dapat ditanamkan secara efektif, namun pada perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi memberikan tantangan besar terhadap upaya melestarikan budaya lokal, terutama bagi anak usia dini. Oleh karena itu, melestarikan budaya lokal pada anak usia dini menjadi langkah strategis untuk mempertahankan identitas bangsa. Proses ini dapat dilakukan melalui pengenalan budaya lokal secara kreatif dan adaptif, seperti menggunakan media digital berbasis budaya, permainan edukatif, dan integrasi budaya dalam pembelajaran sekolah, untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan desain pembelajaran yang dirancang secara optimal untuk membantu pengenalan atau pelestarian budaya untuk anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan studi kasus di taman kanak-kanak yang menerapkan konsep ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan keterlibatan anak, kreativitas, dan pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar.

**Kata kunci:** anak usia dini, desain pembelajaran, kearifan local.

### **Abstract**

Early childhood is a golden period in child development, where character formation, moral values, and love for culture can be effectively instilled, but the development of the times marked by technological advances and globalization poses a great challenge to efforts to preserve local culture, especially for early childhood. Therefore, preserving local culture in early childhood is a strategic step to maintain the nation's identity. This process can be done through the introduction of local culture in a creative and adaptive manner, such as using culture-based digital media, educational games, and cultural integration in school learning, to achieve this goal, of course, a learning design that is optimally designed to help the learning or preservation of culture for early childhood is needed. The method used in this study is a qualitative approach with a case study in kindergarten that applies this concept. The results of the study show that the application of learning based on local wisdom is able to increase children's involvement, creativity, and understanding of the surrounding environment.

**Keywords:** early childhood, learning design, local wisdom

### Article History

Submitted: 23<sup>th</sup> February 2025

Accepted: 16<sup>th</sup> March 2025

Published: 30<sup>th</sup> March 2025

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi yang semakin berkembang, penting bagi lembaga pendidikan untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja, namun juga membentuk kepribadian dan kesadaran sosial serta mengenalkan jati diri bangsa dan kearifan lokal pada peserta didik karena, pendidikan merupakan sesuatu yang mendasar terutama pada pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan dari kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat (Desyandri, 2019). Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan.

Untuk itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini, anak mengalami perkembangan kemampuan yang sangat pesat. Sebagaimana pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1, Butir 14, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan mulai dari tingkat yang paling dasar yaitu Pendidikan Prasekolah hingga lembaga pendidikan tinggi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diatur bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pengamatan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun dan mencakup pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu anak lahir dan batin. Dari pernyataan tersebut agar mampu melaksanakan tugas guru harus menguasai kompetensi. Dari (Ramaliya, 2018) Dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 8, tentang Guru disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru harus meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang akan didapatkan melalui pendidikan profesi, dan juga untuk menerapkan kemampuan tersebut sebaiknya guru mengingat kembali tentang konsep dan prinsip belajar dan pembelajaran, tentang berbagai jenis pendekatan belajar dan pembelajaran serta tentang berbagai jenis strategi belajar mengajar.

Menurut Nur Cholimah (2008), mengemukakan bahwa PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Mursid (2015: 46) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Penjelasan Umum Tentang Pendidikan Anak Usia Dini lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

Pendidikan merupakan sesuatu yang mendasar terutama pada pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan dari kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat (Desyandri, 2019). Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota Masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam Pembangunan dan pensejahteraan lingkungan yang berbudaya. Untuk itu pembelajaran pada Anak Usia Dini harus melibatkan anak, orang tua, serta orang dewasa lainnya yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Interaksi yang terjadi pada anak, orang tua, dan orang dewasa merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan dari suatu proses pembelajaran. Dengan adanya interaksi anak akan memperoleh sebuah pengalaman yang akan berguna untuk dirinya sehingga anak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Pada anak usia dini untuk kehidupan sehari-hari kearifan lokal menjadi pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Kearifan lokal, yang mencakup nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu komunitas, memiliki peran penting dalam membentuk karakter, identitas, dan kecintaan anak terhadap budaya mereka sendiri. Di era globalisasi yang semakin menghapus batasan budaya, penting untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran agar anak-anak tidak hanya mengenal dunia luar, tetapi juga memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap krusial dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Melalui desain pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal, diharapkan anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan relevan, serta mengembangkan rasa bangga terhadap budaya mereka. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan Masyarakat dalam proses pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan mendukung. Karna pada pembelajaran kearifan lokal terdapat nilai-nilai, pengetahuan, dan kebiasaan yang berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran anak usia dini tidak hanya membantu anak mengenali budayanya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan lingkungan yang kuat. Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, karena materi yang disampaikan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini Metode ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban atas apa yang diteliti dengan rinci dan jelas. Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi desain pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk anak usia dini. Pada observasi ini dilakukan oleh peneliti di RA BAITUL MUTTAQIEN dengan 2 guru dan juga anak-anak usia 5-6 tahun. Dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru. Dan juga dokumentasi untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik RA Baitul Muttaqin Selomerto, Kegiatan implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk anak usia dini dilakukan secara langsung dalam pengenalan pembelajaran kearifan lokal sehingga anak usia dapat menggunakan elemen-

elemen yang mendasarkan pada nilai-nilai budaya dan tradisi di lingkungan setempat dalam proses Pendidikan. pendidikan ini mempunyai tujuan untuk memperkenalkan budaya sekaligus dapat membangun rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya dengan ,pembalajaran yang terjadi melalui ineraksi individu dan lingkungan dengan membangun pengetahuan dan kearifan lokal.pendidikan yang digunakan menggunakan desains yang interakstif yang menyenangkan seperti bernyanyi ,permainan,dan pembelajaran berbasis proyek.

“Kearifan lokal merupakan wujud dari perilaku komunitas atau masyarakat tertentu sehingga dapat hidup berdampingan alam/ lingkungan tanpa harus merusaknya (Rohana Sufia, Sumarmi, Ach. Amirudin: 2016).

Implemetasi pengenalan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk anak usia dini di RA Baitul mutaqien dilaksanakn setelah pembelajaran mengaji setelah istirahat Pukul 09-00 s/d 10.00 pembelajaran. Berikut tahapan tahapan penyampaian implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk anak usia Dini:

1. Guru merncanakan Kegiatan Pembelajaran
2. Guru menyiapkan Rancang kegiatan yang akan melibatkan kearifan lokal, seperti Menceritakan cerita rakyat,Mengajarkan tarian atau lagu daerah.Melakukan kerajinan tangan yang mencerminkan budaya lokal seperti mengenalkan budaya batik.
3. Guru menggunakan desain yang interaktif dan menyenangkan, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau permainan.
4. Implemtasi dalam pembelajaran diLaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana.Pastikan anak-anak terlibat aktif dalam setiap kegiatan.
5. Ajak anak-anak berdiskusi tentang pengalaman mereka selama kegiatan, dan dorong mereka untuk berbagi pendapat dan perasaan.

Evaluasi Pembelajaran Amati keterlibatan dan pemahaman anak selama kegiatan. Catat hal-hal yang perlu diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya.Penilaian Kreatif menggunakan penilaian berbasis proyek,

seperti pameran hasil karya atau pertunjukan seni, untuk mengevaluasi pemahaman anak tentang kearifan lokal.

Berikan umpan balik yang konstruktif kepada anak-anak untuk meningkatkan pemahaman mereka. Refleksi dan Pengembangan Refleksi Diri: Setelah kegiatan, lakukan refleksi tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.

Pengembangan Berkelanjutan: Terus kembangkan desain pembelajaran dengan mengintegrasikan kearifan lokal yang baru dan sesuai dengan perkembangan anak, serta memperbarui metode dan kegiatan berdasarkan umpan balik dari anak-anak.

Faktor pendukung dari implementasi pembelajaran dalam kearifan lokal anak-anak usia dini dapat mengetahui macam-macam kearifan lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah anak, anak dapat mengetahui nilai-nilai budi pekerti dan rasa semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor penghambat dari desain pembelajaran berbasis kearifan lokal ini masih minimnya sarana dan prasarana yang memadai, minimnya jam pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum setiap minggunya.

Tabel indikator pencapaian pembelajaran desain pembelajaran untuk anak usia dini

No	Nama	Indikator Pencapaian				Keterangan
		Pemahaman Budaya Lokal	Keterlibatan dalam Kegiatan Budaya	Keterlibatan dalam Kegiatan Budaya	Sikap dan Nilai	
1	ahya	v	v	v	v	BSB
2	rohman	v	v	v	v	BSB
3	uwes	v	v	v	v	BSh
4	dylan	v	v	v	v	BSB
5	salma	v	v	v	v	BSB
6	faza	v	v	v	v	BSB

Sumber: dokumen RA Baitul muttaqien

Keterangan

BB : belum berkembang

MB : mulai berkembang

BSh : berkembang sesuai harapan

BSB : berkembang sangat baik

Berdasarkan table indikator pencapaian , dapat dilihat bahwa dengan menggunakan desains berbasis pembelajran lokal untuk anak usia dini di RA BAITUL MUTTAQIEN S ini dalam pengenalan budaya kearifan lokal ini anak anak telah telah berkembang sesuai harapan sehingga metode ini anak sudah berkembang sangat baik ( BSB) , meskipun masih beberapa anak masih dalam proses BHS(berkembang sesuai harapan untuk digunakan dalam desains pembelajran anak usia dini. Bahkan disini dibuktikan dengan 2 anak yang berkembang sangat baik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk anak usia dini yang diterapkan dalam lingkup RA Baitul Muttaqien berdasarkan indikator pencapaian yang digunakan dalam desain pembelajaran berbasis lokal untuk anak usia dini ini menghasilkan dengan tercapainya indicator hasil Dimana hal ini ditunjukkan melalui tingkatan capaian BSH (berkembang sesuai harapan) 4 capaian anak,BSB (berkembang sangat baik) 2 capaian anak setelah tamat belajar di pendidikan anak usia dini dikalangan RA. BAITUL MUTTAQIEN SELOMERTO dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek ,bercerita pada usia dini.

Selanjutnya faktor pendukung dari desain pembelajaran implementasi pembelajaran berbasis lokal untuk anak usia dini ini Selanjutnya faktor pendukung dari desain pembelajaran dalam kearifan lokal anak ank dapat mengetahui macam-macam kearifan lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah anak ,anak dapat mengetahui nilai-nilai budi pekerti dan rasa semangat gotong royong di dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Faktor penghambat dari desain pembeljaran berbasis kearifan lokal ini masig minimnya sarana dan prasarana yang memadai,minimnya jam pembelajran yang dilaksnakan dalam setiap minggunya

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anita Hege Udju, Rebeka Filda Hawali, Efraim Samuel Nalle, Maryance F. Tamelab, Delmi Yusmina Potdon. (2023). Desain Pembelajaran

- Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Fatule'u Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. *JURNAL ALTIFANI: Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 3(3). Hal 388-389.
- Hijriadi Askodrina. (2021). PENGUATAN KECERDASAAN PERSPEKTIF BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. 16(1). Hal 619
- Marthen Rummar. (2022). KEARIFAN LOKAL DAN PENERAPANNYA DI SEKOLAH. *Jurnal Syntax Transformation*. 3(12). Hal 1581
- Moch. Kalam Mollah, Nurul Hikmah, Sa'diyah, Irvan Mustofa Sembiring, dan Zulkifli. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Film Pendek Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3(4). Hal 531-539.
- Rinitami Njatrijani. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*. 5(1). Hal 18.
- Satino, Hermina Manihuruk, Marina Ery Setiawati, Surahmad. (2024). Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *IKRAITH-HUMANIORA*. 8(1). Hal 251.
- Sufia rohman, dan ach Amirudin (2016 ). kearifan lokal dalam melestarikan lingkungan ( studi kasus masyarakat adat desa kemiren kecamatan glagah kabupaten Banyuwangi). jurnal :Pendidikan teori dan pengembangan .vol 1.
- Triana Putri, Sulis Idawati, dan Hidayatu Munawaroh. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 4(3). Hal 94.